



Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 36-42

Lalu Rif'at Dwi Gunawan¹, Ali Said²

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: lalurifat08@gmail.com^{*1}, alisaidmail2016@gmail.com²

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025

Article Accepted: 15 Juni 2025, Article published: 30 Juni 2025

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect of the educational field, aiming to shape an individual's personality, morality, and integrity. This study aims to examine and describe the concept of character education as reflected in the Qur'anic verses of Surah Yusuf, verses 36–42. These verses depict the interaction between Prophet Yusuf and two other inmates, reflecting high moral and ethical values such as honesty, empathy, religiosity, curiosity, responsibility, and sociability or effective communication. The method used in this study is library research, involving the review and analysis of documents or written sources, both primary and secondary. The data is analyzed using a thematic interpretation approach (*tafsir maudhu'i*) to explore the contextual and thematic meanings of the verses. The findings show that these verses contain essential principles of character education, including curiosity, respectful communication, monotheism (*tauhid*), responsibility, honesty, and the ability to guide individuals toward monotheistic values. Thus, the Qur'an serves not only as a source of spiritual guidance but also as a wellspring of values for shaping noble human character.

Keywords: Character education, the Qur'an, Surah Yusuf.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian, moral, serta integritas individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta mendeskripsikan konsep pendidikan karakter yang termuat dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surat Yusuf ayat 36–42. Ayat-ayat ini menggambarkan interaksi Nabi Yusuf dengan dua penghuni penjara lainnya, yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, seperti kejujuran, kepedulian, religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta bersahabat atau komunikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan menelusuri serta menelaah dokumen atau sumber tertulis, baik primer maupun sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) guna menggali makna ayat secara kontekstual dan tematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung prinsip-prinsip penting dalam pendidikan karakter, antara lain rasa ingin tahu, komunikasi yang santun, ketauhidan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemampuan mengarahkan individu kepada nilai-nilai ketauhidan. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai sumber nilai dalam pembentukan karakter manusia yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Al-Qur'an, Surat Yusuf.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membangun moralitas dan karakter yang mulia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses pembudayaan nilai-nilai luhur yang membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Keberhasilan pendidikan sejati tercermin dari lahirnya individu yang cerdas, berakhlak, dan mampu menjalankan perannya dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sarat dengan degradasi moral. Pendidikan karakter meliputi nilai-nilai integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang ditanamkan melalui proses internalisasi dan pembiasaan. Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter sejatinya merupakan pendidikan akhlak yang bersumber dari wahyu, terutama Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Ilahi.

Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai kitab petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai universal yang mencakup etika, moralitas, dan tata perilaku sosial. Salah satu bagian Al-Qur'an yang sarat dengan pelajaran karakter adalah Surat Yusuf, yang menyuguhkan narasi penuh hikmah mengenai perjalanan hidup Nabi Yusuf AS. Kisah ini menyajikan contoh konkret penerapan nilai karakter dalam berbagai kondisi, termasuk saat menghadapi kesulitan dan ketidakadilan, seperti yang tergambar dalam peristiwa Nabi Yusuf di penjara.

Ayat 36-42 dari Surah Yusuf menggambarkan interaksi Nabi Yusuf dengan dua pemuda yang dipenjara bersamanya. Dialog yang terjadi tidak hanya menunjukkan keistimewaan Nabi Yusuf dalam menakwil mimpi, tetapi juga menampakkan nilai-nilai luhur seperti keteguhan tauhid, kejujuran, empati, kepedulian sosial, dan kemampuan berkomunikasi secara santun. Ayat-ayat ini memberikan gambaran yang nyata tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat diaplikasikan dalam situasi yang penuh tekanan sekalipun.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menelaah pendidikan karakter dalam Surah Yusuf secara umum, namun kebanyakan berfokus pada keseluruhan isi surah. Kajian dari Fiqih Nur Laili (2021), Yesi Yusita Anggraini Putri (2017), dan Abdul Rozak (2020) menunjukkan adanya relevansi nilai-nilai karakter Surah Yusuf dalam pembentukan akhlak Islami. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji ayat 36-42 sebagai potret pendidikan karakter dalam konteks interaksi sosial, khususnya dalam suasana penjara yang penuh tantangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an melalui analisis tematik terhadap Surah Yusuf ayat 36-42. Fokus ini dipilih guna menggali nilai-nilai karakter seperti kejujuran, religiusitas, rasa ingin tahu, komunikasi santun, kepedulian sosial, dan tanggung jawab yang tercermin dalam sikap dan perilaku Nabi Yusuf, serta merefleksikannya dalam konteks pendidikan masa kini.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an secara tematik, khususnya pada Surah Yusuf ayat 36-42. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber primer seperti Al-Qur'an, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Jalalain, dan Tafsir Ringkas Kementerian Agama, serta sumber sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik. Proses pemilihan literatur mempertimbangkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta rentang terbit dalam sepuluh tahun terakhir, kecuali untuk literatur klasik yang relevan secara tematik. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilengkapi dengan pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i), guna menggali nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, kepedulian sosial, rasa ingin tahu, komunikasi santun, dan tanggung jawab dalam konteks ayat-ayat yang diteliti secara kontekstual dan tematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 36-42, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Surat Yusuf Ayat 36-42:

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبْنَأُ بَنَاتٍ لِّهِمَا إِنَّا نَرْزُقُكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

Dan masuk pula bersama dia ke penjara dua orang pemuda. Salah seorang dari keduanya berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur." Dan yang lain berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi membawa roti di atas kepalaku, sebagiannya dimakan burung." Beritakanlah kepada kami takbir (tafsir) mimpinya, karena sesungguhnya kami memandangkanmu termasuk orang yang berbuat baik (muhsin).

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَأُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ذَلِكَمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٧﴾

Yusuf berkata, "Tidak akan datang kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu, melainkan aku telah memberitahukan takbir (tafsir) mimpinya sebelum makanan itu datang kepadamu. Itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan Tuhan kepadaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan mereka terhadap akhirat adalah orang-orang yang ingkar.

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

Dan aku mengikuti agama nenek moyangku: Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Tidak pantas bagi kami mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah. Yang

demikian itu adalah karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

يَصْحَبِي السِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمْ اللَّهُ أَلَوْجِدُ الْقَهَّارَ ﴿٣٩﴾

Wahai kedua penghuni penjara, manakah yang lebih baik: tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atautkah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْخُفْيُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

Apa yang kamu sembah selain-Nya, hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu menamakannya (sebagai tuhan), padahal Allah tidak menurunkan keterangan apa pun untuk itu. Hukum itu hanyalah milik Allah. Dia memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يَصْحَبِي السِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ حَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ فَضِئِلُ الْأَمْرِ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾

Wahai dua penghuni penjara, salah satu dari kamu akan bertugas memberikan minuman khamar kepada tuannya; adapun yang seorang lagi akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu minta fatwa kepadaku tentangnya.

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

Dan Yusuf berkata kepada orang yang dia yakin akan selamat di antara mereka berdua, "Sebutkan aku kepada tuannya." Tetapi setan menjadikan dia lupa menyebutkannya kepada tuannya, maka Yusuf pun tinggal di penjara beberapa tahun

2. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Yusuf Ayat 36-42

a. Nilai Religius

Karakter religius ini juga digambarkan dalam surat Al-Qur'an Yusuf ayat 36-42. Pada ayat-ayat tersebut menggambarkan ketauhidan dan keimanan yang teguh Nabi Yusuf kepada Allah yaitu dengan menolak agama-agama bagi kaum yang tidak beriman kepada Allah, menolak melakukan kemusyrikan, bersyukur kepada Allah atas segala karunia-Nya, dan tawakkal serta hanya bergantung kepada Allah.

Nilai karakter religius ditunjukkan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain serta nilai ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Di era modern yang penuh tantangan ideologi, karakter seperti Nabi Yusuf

mengajarkan kita pentingnya menjaga aqidah yang lurus dan tidak tergoyahkan oleh keadaan. Dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan selalu menjaga keimanan kepada Allah, bersabar dalam menghadapi kesulitan, dan tidak mudah menyerah dalam meraih tujuan hidup.

b. Nilai Jujur

Sikap jujur ini digambarkan pada ayat ke 37 surat Yusuf yaitu:

(قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُزْرَقُ لَهُ إِلَّا نَبَأُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا)

Dia (Yusuf) berkata "tidak datang kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepada kamu berdua, melainkan aku menerangkan takwilnya sebelum sampai kepada kamu berdua makanan tersebut".

Menurut tafsir Al-Mishbah, hal ini membuktikan bahwa nabi Yusuf memang benar-benar jujur dengan apa yang dikatakannya. Jujur merupakan terjemahan dari kata *shidq* yang artinya benar, yang dapat dipercaya. Jelasnya, jujur adalah perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Adapula yang berpendapat bahwa jujur adalah mengatakan terus terang. Menurut Ibn Manzur, kata *al-shidq* memiliki beberapa arti yakni; yang sempurna benarnya, yang banyak benarnya, yang membenarkan atau membuktikan ucapannya dengan perbuatannya, dan yang baik selamanya. Nilai kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Ayat ke 37 ini begitu relevan bila diimplementasikan dalam kehidupan, ayat ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah pondasi dalam menyampaikan ilmu dan dalam berinteraksi dengan orang lain, bahkan dalam kondisi sulit sekalipun. Seperti pada ayat ini juga, walaupun di penjara, kejujuran Nabi Yusuf dalam mengakui sumber ilmunya dan dalam menyampaikan akidahnya menunjukkan bahwa jujur adalah karakter utama seorang muslim.

c. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu digambarkan pada ayat 36 yang dimana dua orang pemuda yang dimasukkan ke penjara bersama Nabi Yusuf tersebut yang menanyakan perihal mimpi masing-masing dari mereka. Nilai rasa ingin tahu ini pula merupakan modal awal bagi seseorang atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya.

Dalam Islam, rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah nilai yang sangat dihargai, terutama ketika diarahkan untuk mencari ilmu yang bermanfaat dan memperdalam pemahaman terhadap ciptaan Allah, agama, dan kehidupan. Relevansinya dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat menjadi dasar penguatan karakter dalam mencintai ilmu, keinginan untuk memahami hal-hal yang tidak diketahui, dan semangat bertanya kepada orang yang tepat. Rasa ingin tahu merupakan bagian yang penting dari motivasi serta dapat mendukung dan

membangun pengetahuan seseorang. Oleh sebab itu, perkembangan rasa ingin tahu seharusnya menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Semakin tinggi rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, maka akan semakin dekat mereka dengan lingkungan belajar termasuk kelompok belajar mereka.

d. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Secara keseluruhan Al-Qur'an surat Yusuf ayat 36-42 ini menggambarkan akan nilai karakter tentang bersahabat atau komunikatif sebagai tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap yang mendorong seseorang untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi lingkungan, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Selain itu juga dapat berkomunikasi lisan ataupun tidak lisan dengan efektif juga merupakan kandungan arti dari nilai karakter itu sendiri.

Ayat 36-42 ini mengajarkan nilai penting persahabatan dan komunikasi yang baik. Kisah Nabi Yusuf di penjara menunjukkan bagaimana persahabatan dapat memberikan dukungan dan bagaimana komunikasi yang baik dapat membantu memberikan solusi dan bantuan kepada orang lain. Nilai-nilai ini relevan dalam kehidupan karena mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Yusuf dalam kisah ini.

e. Nilai Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial ini digambarkan pada ayat 41-42. Peduli sosial adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan serta bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Sikap peduli sosial adalah sikap yang terpancang untuk mengajak dan mengingatkan orang agar peduli terhadap penderitaan orang di sekitarnya. Sikap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, tergerak hati membantu kesulitan sesama. Kepedulian hati yang penuh cinta kasih, hati yang taat, hati yang sederhana, hati yang terbuka pada kelembutan dan memandang orang lain sebagai saudara.

Kepedulian sosial dimulai dari kemauan untuk memberi bukan menerima. Kita diajarkan untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kelompok kecil agar mampu memposisikan diri, menghormati, dan memberikan hak kelompok besar. Meskipun berlatar belakang kisah di dalam penjara, ayat 41-42 ini mengandung nilai-nilai karakter peduli sosial yang sangat relevan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ayat-ayat ini juga mengajarkan kita betapa pentingnya empati, mendengarkan, memberikan bantuan, berbagi ilmu, menjaga amanah, dan berbuat baik dengan tulus seperti yang digambarkan oleh Nabi Yusuf dalam ayat-ayat tersebut.

f. Nilai Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Seperti halnya aspek-aspek

tanggung jawab sebagai berikut : 1) Kesadaran akan etika dan hidup jujur. 2) Kecintaan atau kesukaan. Memiliki sikap empati. Nilai tanggung jawab sebagai kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Karakter tanggung jawab digambarkan pada ayat 41. Nilai karakter tanggung jawab sangat menonjol dalam perilaku Nabi Yusuf. Meskipun ia berada di penjara, Yusuf menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap ilmu, peran sosial, dan dakwah yang diembannya sebagai seorang Nabi. Sebagai contoh yaitu Seorang guru dan siswa harus bertanggung jawab atas peran masing-masing. Guru menyampaikan materi dengan benar, siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari penjelasan diatas mengenai analisis surat Yusuf ayat 36-42 memberikan banyak sekali pelajaran yang berharga mengenai pendidikan karakter. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk pribadi yang lebih baik, lebih dekat dengan Allah, serta lebih harmonis dalam berinteraksi dengan sesama. Islam menekankan pentingnya karakter yang baik sehingga seseorang dapat meraih kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan konsep pendidikan karakter atau akhlak mulia melalui keteladanan Nabi Yusuf dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk saat berada di dalam penjara. Ayat 36-42 ini mencerminkan nilai-nilai karakter penting seperti religiusitas, kejujuran, rasa ingin tahu, komunikasi yang baik, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Melalui sikap dan perilaku Nabi Yusuf, terlihat bahwa pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral yang kokoh. Nilai-nilai tersebut relevan untuk dijadikan landasan dalam sistem pendidikan modern. Para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan perlu menanamkan dan meneladankan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, agar peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an akan mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan mulia dalam akhlak, serta sebagai senjata dalam menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 465-466.

- Ghazali, Z. (2018). Mendarah Dagingkan Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 95-110.
- Rozak, A. (2020). Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 59-60.
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah SAW. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 145-156.
- Romadhon, A., F., Zein, A., & Nahar, S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf". *Jurnal Edu Riligia*, 1(3),
- Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 76-83.